
OPTIMALISASI LITERASI AKUNTANSI PADA UMKM PUSAT OLEH-OLEH DI JALAN OTTO ISKANDARDINATA SUBANG

*OPTIMIZATION OF ACCOUNTING LITERACY IN MSME'S SOUVENIR CENTER ON
OTTO ISKANDARDINATA STREET SUBANG*

^{1*)Dewi Apriliani, ^{2) Rea Aprilia Sobandi, ^{3) Tiara Novia Rahmadhani, ^{4) Ichi}}}}

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja
Jl. Otto Iskandardinata No. 76 Subang, Jawa Barat, 41211

*Email korespondensi: rea2022@stiesa.ac.id,

Histori Artikel:

Diajukan:
15/06/2024

Diterima:
29/06/2024

Diterbitkan:
30/06/2024

ABSTRAK

Tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaporan keuangan pada kalangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Pusat Oleh-Oleh, Jalan Otto Iskandardinata Subang. Fokus utama program ini adalah peningkatan literasi akuntansi, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan yang relevan dengan UMKM. Sangat penting bagi pemilik usaha kecil, menengah dan mikro untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Metodologi yang digunakan dalam program ini meliputi wawancara, observasi dan sharing knowledge mengenai standar akuntansi keuangan untuk UMKM. Pusat Oleh-Oleh di Jalan Otto Iskandardinata Subang menjadi mitra utama kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan sesi sharing knowledge yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata Subang sudah memperoleh peningkatan pemahaman tentang Standar Akuntansi bagi UMKM.

Kata kunci: Literasi Akuntansi, Standar Akuntansi UMKM, Subang-Jawa Barat.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sampai dengan saat ini berkembang cukup pesat (Amartha, 2024). Potensi UMKM ini memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, hingga 2024, total terdapat 83,3 juta UMKM di Indonesia (Deny, 2024). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar, yaitu sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, dengan total 65,4 juta unit usaha dan

penyerapan tenaga kerja sebanyak 123,3 ribu orang (Amartha, 2024).

Berdasarkan data terakhir Agustus 2023, terdapat kurang lebih 6 juta UMKM yang beroperasi di Jawa Barat. Angka ini menduduki urutan pertama di Indonesia (Anastasya, 2023). Kabupaten Subang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat juga memiliki jumlah UMKM yang cukup berkembang dari tahun 2018 sampai saat ini. UMKM di Kabupaten Subang mengalami peningkatan pesat dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 8 persen (Suryaman, 2024; Ubay, 2023). Namun berdasarkan beberapa analisa sebelumnya telah

diamati bahwa UMKM memiliki pendapatan rendah karena kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (Lisnawati, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan bantuan dan meningkatkan literasi akuntansi kepada para pemilik UMKM untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangannya.

Berkembangnya UMKM di Indonesia belum sejalan dengan peningkatan akuntabilitas laporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan (Hartiningih Astuti et al., 2023). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia telah menyelenggarakan konsultasi penyusunan laporan keuangan sehingga UMKM dapat meningkatkan akuntabilitasnya (Kemendagri, 2017). Rendahnya akuntabilitas UMKM dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan sehingga belum bisa menyusun keuangan secara wajar (Hartiningih Astuti et al., 2023). Hal ini mengakibatkan UMKM belum bisa mengukur kinerja usahanya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemajuan UMKM yaitu kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan yang sistematis (Suryantara, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang.

METODE

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman edukasi mengenai standar akuntansi keuangan. Berbagai materi disampaikan, seperti definisi UMKM, kriteria UMKM, definisi pelaporan keuangan UMKM, fungsi dan tujuan pelaporan keuangan UMKM, SAK EMKM Dasar, Jenis-jenis laporan keuangan perusahaan menurut SAK EMKM (Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) serta memberikan contoh laporan keuangan yang dicatat dan disusun sesuai SAK EMKM.

Pada bulan Maret 2024, dilaksanakan kegiatan CoE SAS (*Sutaatmadja Accounting Service*) TA 2023/2024 salah satu program yang dilaksanakan yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan Sutaatmadja Subang. Kegiatan tersebut mengumpulkan pemilik-pemilik kios skala Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak dibidang penyediaan oleh-oleh. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memilih beberapa UMKM pada kegiatan tersebut sebagai mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pelaporan Keuangan Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata Subang. Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata Subang merupakan UMKM yang bergerak di bidang dagang. Berdasarkan hasil wawancara UMKM ini belum menyusun laporan keuangan.

Metode pendekatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah *sharing knowledge* mengenai literasi akuntansi bagi UMKM di Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh Jalan Otto Iskandardinata Subang. Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi analisis situasi partisipan, kajian dan perumusan kegiatan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pengabdian dan pemberian *feedback* kepada partisipan.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan analisis situasi partisipan. Dalam tahap tersebut, dilakukan observasi atas permasalahan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Pada tahap ini dilakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari mitra. Hasil dari tahap analisis situasi, selanjutnya digunakan sebagai bahan kajian dalam tahapan perumusan kegiatan. Setelah menetapkan gambaran pelaksanaan kegiatan, dilakukan pelaksanaan pengabdian partisipan juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut melalui diskusi dan tanya jawab. Literasi akuntansi UMKM ini diukur melalui beberapa indikator, termasuk: (1) Pengetahuan SAK EMKM, (2) Pemahaman mengenai penyusunan dan pencatatan Laporan Keuangan.



Gambar 1: Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: (Umiyati et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata Subang merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfokus pada sektor perdagangan. Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata Subang secara rutin menjual produknya kepada masyarakat sekitar Subang, dan selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan pengiriman barang ke beberapa kios yang berada di Rest Area yang ditawarkan kepada penumpang antar bis, antar kota, dan antar provinsi. Berikut adalah profilnya:

Nama Entitas Bisnis:
Kios Tape Ibu Uar

Nama Pimpinan Entitas Bisnis:
Ibu Wartinah

Alamat Entitas Bisnis:
Jalan Raya Sukamelang, Subang

Tgl/bln/tahun Pendirian Entitas Bisnis:
Mei, 2017

Jenis Usaha yang Dijalankan:
Dagang

Produk:
Kerupuk Cirebon, Ubi Cilembu, Opak, Nanas, Labu, Campedak, dan Rengginang.

Nama Entitas Bisnis:
Kios Teh Meli

Nama Pimpinan Entitas Bisnis:
Ibu Meli

Alamat Entitas Bisnis:
Jalan Raya Sukamelang, Subang

Tgl/bln/tahun Pendirian Entitas Bisnis:
Januari, 2017

Jenis Usaha yang Dijalankan:
Dagang

Produk:
Aneka Kerupuk, Ubi Cilembu, Opak, Labu, Nanas, Campedak, Tape, Dodol, Arum Manis, Rengginang, Mochi, Aneka Jajanan Manis, dan Minuman

Nama Entitas Bisnis:
Kios Tape dan Oleh-oleh Abah Ujang

Nama Pimpinan Entitas Bisnis:
Abah Ujang

Alamat Entitas Bisnis:
Jalan Raya Sukamelang, Subang

Tgl/bln/tahun Pendirian Entitas Bisnis:
Oktober, 2016

Jenis Usaha yang Dijalankan:
Dagang

Produk:
Aneka Kerupuk, Ubi Cilembu, Opak, Jeruk Bali, Mochi, Dodol, Labu, Tape, Makanan Ringan, dan Minuman.

Nama Entitas Bisnis:
Kios Tape dan Oleh-oleh Ibu Encar

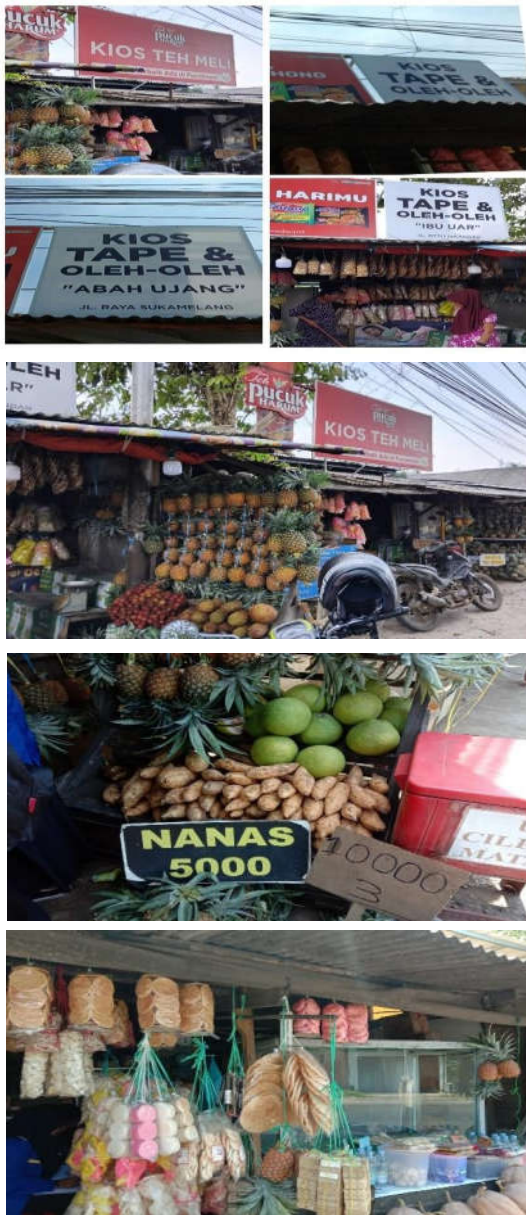
Nama Pimpinan Entitas Bisnis:
Ibu Encar

Alamat Entitas Bisnis:
Jalan Raya Sukamelang, Subang

Tgl/bln/tahun Pendirian Entitas Bisnis:
Juli, 2019

Jenis Usaha yang Dijalankan:
Dagang

Produk:
Aneka Kerupuk, Opak, Nanas, Tape, Dodol, Rengginang, Mochi, Aneka Jajanan Olahan Nanas, dan Minuman.



Gambar 2: Beberapa produk yang dijual di Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata

Sumber: Penulis, 2024

Setelah melakukan analisis situasi partisipan, terlihat jelas bahwa para UMKM ini menghadapi berbagai tantangan. *Pertama*, Keempat UMKM di Jalan Otto Iskandardinata tersebut mengalami keterbatasan finansial, khususnya dari sisi permodalan. Sebagai

pemilik usaha ini, mereka menganggap modal yang tersedia tidak mencukupi untuk menjalankan usahanya. Akibatnya, mereka terpaksa meminjam dari lembaga keuangan tidak resmi untuk mengatasi kendala keuangan dan memperluas usaha mereka. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelaporan keuangan sehingga sulit untuk mengajukan kredit kepada lembaga keuangan resmi. Meskipun menerapkan langkah-langkah ini, para pemilik toko masih belum puas dan merasa bahwa tindakan mereka sejauh ini belum cukup.

Kedua, menghadapi kendala keuangan yang dimana terdapat penyatuan harta pribadi dengan harta hasil penjualan, yang berpotensi menimbulkan masalah dalam keuangan. Hal ini dapat mempersulit pemisahan modal usaha dan keuntungan pribadi, serta berpotensi menimbulkan kewajiban pribadi atas hutang usaha. Untuk mengatasi permasalahan ini para UMKM membuat catatan yang akurat mengenai pengeluaran dan pemasukan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan.

Ketiga, menghadapi kendala kerusakan dan kekurangan produk. Produk rusak dan berbau tidak sedap menjadi kendala dan penghambat dalam penjualan, sehingga para pelaku usaha tidak dapat memaksimalkan pendapatannya. Selain itu kurangnya penyediaan barang dapat menyebabkan tidak adanya barang ketika permintaan dari konsumen sedang naik. Adapun upaya yang ditempuh untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membuat berbagai olahan yang dapat dihasilkan dari buah yang di jual serta memperluas pemasok untuk memenuhi kekurangan produk

Berdasarkan analisis situasi pelaku bisnis UMKM kemudian dilakukan kajian dan perumusan kegiatan yang dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari mitra. Tahap kedua yaitu melakukan sosialisasi dengan menyampaikan materi literasi akuntansi.





Gambar 3: Sesi Sharing Knowledge bersama beberapa pemilik UMKM Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata
Sumber: Penulis, 2024

Setelah melakukan kajian dan perumusan kegiatan, dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai beberapa aspek literasi akuntansi. *Pertama*, pelaporan keuangan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan bisnis pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan sangat membantu pada saat pengambilan keputusan bisnis, pengelolaan risiko, pemantauan kinerja, dan pengembangan strategi bisnis.

Kedua, Standar Akuntansi untuk UMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh perusahaan yang memenuhi definisi perusahaan tanpa akuntabilitas publik, seperti UMKM. Pentingnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan cara penyusunannya sangat penting dalam meningkatkan kinerja bisnis pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam penyusunan SAK EMKM, pelaku UMKM juga harus memperhatikan beberapa hal, seperti:

Laporan Laba Rugi: Laporan ini mencakup detail mengenai pendapatan dan beban UMKM, serta laba atau rugi yang dihasilkan. Laporan ini digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

Laporan Posisi Keuangan: Laporan ini mencakup informasi tentang kondisi keuangan UMKM. Laporan ini digunakan untuk

memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan UMKM.

Laporan Arus Kas: Laporan ini mencakup detail mengenai sumber-sumber kas masuk dan kas keluar dalam menjalankan sebuah bisnis.

Catatan atas Laporan Keuangan: CALK merupakan dokumen yang mencakup informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. CALK harus mencakup pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.

Ketiga, Pembukuan merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi pelaku UMKM. Pentingnya pembukuan sederhana untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis dan mengelola keuangan usaha. Pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, alat untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian, dan sebagai alat untuk mengetahui jumlah asset, kewajiban, dan modal.

Pembukuan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dengan cara mencatat seluruh transaksi keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran, serta memantau stok persediaan barang. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memantau posisi keuangan mereka, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja bisnis.





Gambar 4: Akhir Kegiatan PKM bersama beberapa UMKM Kios Tape dan Pusat Oleh-oleh di Jalan Otto Iskandardinata
Sumber: Penulis, 2024

SIMPULAN

UMKM di Jalan Otto Iskandardinata Subang merupakan UMKM yang berasal dari Kabupaten Subang yang mempunyai potensi untuk berkembang. Dengan pemberdayaan dari sisi bisnis serta peningkatan literasi mengenai pelaporan keuangan untuk UMKM, UMKM di Jalan Otto Iskandardinata bisa memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia serta

dalam penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan hasil program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dapat disimpulkan bahwa keberadaan program ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi akuntansi bagi UMKM, terutama UMKM di Jalan Otto Iskandardinata Subang.

Dengan peningkatan tingkat pengetahuan yang telah tercapai, diharapkan setiap UMKM mampu meningkatkan pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Sutaatmadja, STIE Sutaatmadja, UMKM di Jalan Otto Iskandardinata Subang, Ketua Program Studi Akuntansi STIE Sutaatmadja, LPPM STIESA, dan berbagai pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartha. (2024). *Kontribusi dan Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://www.amartha.com/blog/work-smart/kontribusi-dan-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Anastasya, A. (2023). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Deny, S. (2024). *UMKM Bakal Tembus 83,3 Juta Pelaku di 2024*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5502640/umkm-bakal-tembus-833-juta-pelaku-di-2024?page=3>
- Hartingsih Astuti, Moehadi, Endang, & Indrianto, A. D. (2023). *ANALISIS AKUNTABILITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM. Volume 12 Nomor 3*.
- Kemenko. (2017). *Peningkatan Skala UMKM Melalui Konsultasi Penyusunan Laporan Keuangan*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2061/peningkatan-skala-umkm-melalui->

- konsultasi-penyusunan-laporan-keuangan
- Lisnawati. (2023). *TANTANGAN UMKM DI TAHUN 2024*.
- Suryaman, Y. (2024). *Subang Genjot Digitalisasi UMKM Lewat PKK: Incar Kapasitas Produk dan Jangkauan Pasar*. <https://subang.pikiran-rakyat.com/subang-raja/pr-658189952/subang-genjot-digitalisasi-umkm-lewat-pkk-incar-kapasitas-produk-dan-jangkauan-pasar?page=all>
- Suryantara, A. B. (2023). *Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM*. Vol. 7 No. 2.
- Ubay, U. (2023). *Optimisme Kementan dalam Mendorong Peningkatan UMKM Hortikultura Nanas di Kota Subang*. <https://www.swadayaonline.com/artikel/13978/Optimisme-Kementan-dalam-Mendorong-Peningkatan-UMKM-Hortikultura-Nanas-di-Kota-Subang/>
- Umiyati, I., Putri, T. E., Ichi, Sugiharto, B., & Nazier, D. M. (2023). *PENGUATAN LITERASI PERPAJAKAN UMKM PADA NISKALA AGRO MANDIRI*. Volume 1 No. 1.